

Perspektif Guru dan Siswa di Kabupaten Kepulauan Selayar Terhadap Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19

Masyitha Wahid¹, Ariandi^{2*}, Arlinda Puspitasari³, Nur Amaliah⁴, M.Irfan⁵, Gaby Maulida Nurdin⁶, Firdaus⁷ dan Nurul Hidayah⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Sulawesi Barat
Majene, Sulawesi Barat

*e-mail: ariandi@unsulbar.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur perspektif guru dan siswa terhadap proses pembelajaran daring yang dilakukan di berbagai tingkatan sekolah di Kabupaten Kepulauan Selayar selama pandemi Covid-19. Penelitian menggunakan metode survei dalam bentuk angket google form. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara daring kepada responden yang terdiri dari guru dan siswa pada tingkat SD-SMA di Kabupaten Kepulauan Selayar. Data primer dianalisis secara kuantitatif yang selanjutnya dideskripsikan menggunakan data sekunder dari studi literatur. Berdasarkan hasil penelitian, media/aplikasi daring yang dominan digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19 yaitu whatsapp dan google classroom. Guru mendapatkan informasi penggunaan media/aplikasi daring melalui paling banyak diskusi teman sejawat (85,4%). Kendala yang dialami oleh guru dan siswa selama pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 yaitu keterbatasan kuota data internet, jaringan/sinyal internet, 48,8% guru kesulitan dalam menjelaskan materi dan 35,4% siswa kesulitan memahami materi karena komunikasi kurang efektif atau terbatas dalam proses pembelajaran daring. Hasil data perspektif siswa dalam proses pembelajaran daring, sebanyak 44,1% mengeluhkan terlalu banyak tugas dari guru dan 36,9% siswa tidak memahami/kurang memahami instruksi pengerjaan tugas yang diberikan oleh guru. Secara umum 35,2% siswa masih dapat memahami materi yang diajarkan secara daring oleh guru.

Kata kunci— persepektif, survey, pembelajaran daring

Abstract

The purpose of this study was to measure the perspectives of teachers and students on the online learning process carried out at various school levels in the Selayar Islands Regency during the Covid-19 pandemic. The study used a survey method using a google form questionnaire. Primary data collection in this study was conducted by distributing online questionnaires to respondents consisting of teachers and students at the level of elementary school, junior high school and senior high school in the Selayar Islands Regency. Primary data were analyzed quantitatively which was then described using secondary data from literature studies. The result showed

that, the dominant online media/applications used by teachers and students in the learning process during the Covid-19 pandemic were whatsapp and google classroom. Teachers get information on the use of online media/applications the most through peer discussions (85.4%). There were some constraints experienced by teachers and students during online learning in the COVID-19 pandemic such as limited internet data quota, internet network/signal, 48.8% of teachers had difficulty in explaining the learning materials and 35.4% of students had difficulty understanding the material due to ineffective communication or limited in the online learning process. The results of the student perspective data in the online learning process, as many as 44.1% complained that there were too many assignments from the teacher and 36.9% of students did not understand the instructions for completing the tasks given by the teacher. In general 35.2% of students can still understand the material taught online by the teacher.

Keywords—*perspective, survey, online learning*

1. PENDAHULUAN

Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (SARS-CoV-2). Penyakit ini pertama kali diidentifikasi pada Desember 2019 di Wuhan, ibu kota provinsi Hubei China, dan sejak itu menyebar secara global, mengakibatkan pandemi corona virus hingga saat ini [1]. Ketika wabah COVID-19 ini muncul seluruh aktivitas manusia dibatasi, termasuk kegiatan pembelajaran—baik di jenjang sekolah dasar sampai jenjang perkuliahan mulai menerapkan kegiatan belajar dari rumah. Hal ini dilakukan guna membatasi penyebaran virus yang masif. Kebijakan belajar dari rumah mulai diterapkan pada tanggal 9 Maret 2020 setelah Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan surat edaran nomor 2 tahun 2020 dan nomor 3 tahun 2020 tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran COVID-19 [2].

Pembelajaran jarak jauh merupakan metode yang tepat diterapkan di tengah masa pandemi, terutama saat Covid'19. Teknologi berperan penting sebagai media untuk memfasilitasi interaksi, komunikasi, serta penyajian materi agar proses pembelajaran berjalan dengan baik [3]. Media pembelajaran sangat diperlukan untuk mempermudah komunikasi antara guru dengan peserta didik [4]. Akan tetapi, jika media pembelajaran tidak dimanfaatkan dengan optimal maka akan menimbulkan permasalahan dalam proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai.

Selayar adalah pulau yang terpisah dari daratan Sulawesi Selatan dan merupakan daerah yang berada di bawah naungan wilayah administratif Kabupaten Kepulauan Selayar, Sulawesi Selatan, Indonesia. Kabupaten Kepulauan Selayar sendiri terdiri dari beberapa pulau kecil dengan Pulau Selayar sebagai wilayah terluas (2000 km²). Ibu kota Kabupaten Kepulauan Selayar adalah Kota Benteng. Adapun Kecamatan di Kabupaten Kepulauan Selayar antara lain Kecamatan Benteng, Kecamatan Bontoharu, Kecamatan Bontomanai, Kecamatan Bontomatene, Kecamatan Bontosikuyu dan Kecamatan Buki. Kecamatan-kecamatan itu sebagian berada di Pulau Selayar dan sebagian lagi terletak pada pulau-pulau kecil di sekitarnya [5].

Sejak Work From Home (WFH) diberlakukan akibat pandemi Covid-19 ini, sekolah di Indonesia meniadakan sistem belajar mengajar tatap muka digantikan sistem belajar mengajar melalui online yang dilakukan di rumah masing-masing, tidak

terkecuali sekolah-sekolah yang berada di Kabupaten Selayar. Sehingga, untuk mengetahui gambaran pelaksanaan pembelajaran daring di Kabupaten Selayar, diperlukan penelitian dengan melihat perspektif dan respon guru dan siswa terhadap proses pembelajaran daring yang dilakukan di berbagai tingkatan sekolah selama pandemi Covid-19.

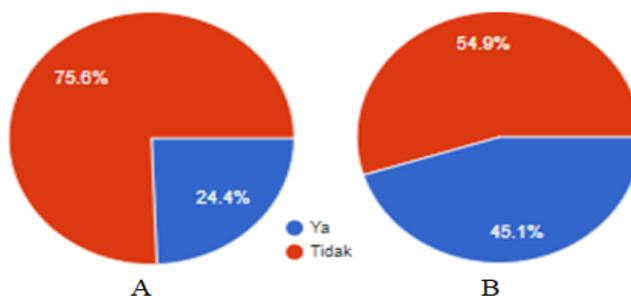
2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survey yang dilakukan secara online [6]. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara online. Responden dalam penelitian ini adalah guru dan siswa pada tingkat SD-SMA dari sekolah di Kabupaten Kepulauan Selayar, Sulawesi Selatan, yaitu Kecamatan Bontobaharu, Benteng, Bontomanai, Buki, Bontomatene, Bontosikuyu, Pasimasunggu, Pasimasunggu Timur, Pasimarannu, Pasilambena, dan Taka Bonerate. Pada penelitian ini, terdapat 289 responden yang terdiri dari 220 orang peserta didik dan 69 orang guru. Data diperoleh melalui pengisian angket pertanyaan yang dibagikan kepada responden dalam bentuk Google Form. Selanjutnya data yang terkumpul dianalisis untuk dideskripsikan. Selain itu, pengumpulan data sekunder dilakukan melalui studi literature untuk mencari dokumen, artikel, berita dan lain-lain yang berkaitan dengan pembelajaran daring.

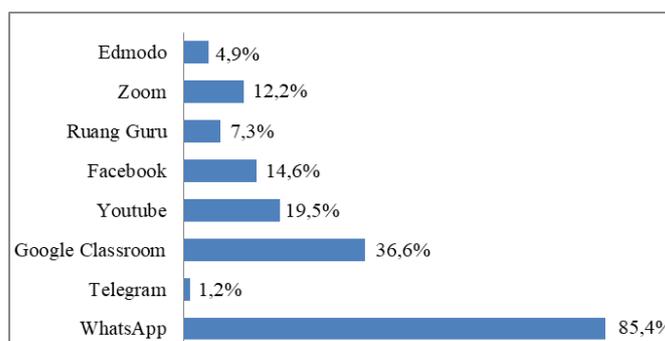
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, terdapat 289 responden yang terdiri dari 220 orang (76.1%) peserta didik dengan rentang usia 9-19 tahun dan 69 orang (23.9%) guru dengan rentang usia (22-57 tahun). Dari total responden guru, sebanyak 26,1%, 27.5% dan 46.5% secara berturut-turut merupakan guru tingkat SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA/SMK. Sedangkan untuk responden siswa, sebanyak 5.4%, 18.1% dan 80%, secara berturut-turut merupakan peserta didik pada tingkat SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA/SMK. Selama pelaksanaan kebijakan *social distancing/physical distancing* di masa pandemi Covid-19, sebanyak 59.4% responden guru melaksanakan pembelajaran daring dan sebanyak 40.6% tidak melaksanakan pembelajaran daring. Sedangkan, untuk responden siswa sebanyak 88.6% siswa melaksanakan pembelajaran daring dan 11.4% tidak melaksanakan pembelajaran daring.

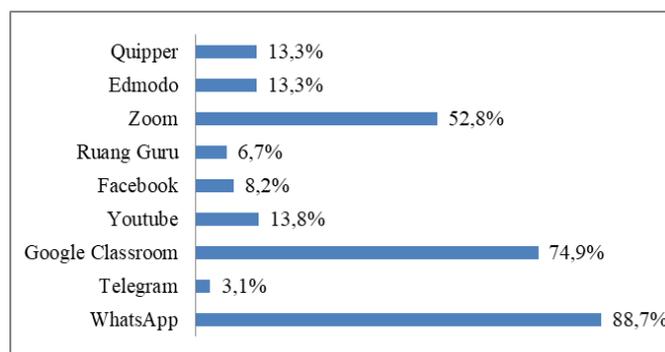
Hasil penelitian menunjukkan dari total responden guru dan siswa yang melaksanakan pembelajaran daring, sebanyak 75.6% responden guru mengatakan tidak pernah menggunakan pembelajaran daring sebelum pandemi Covid-19 sedangkan 24.4% responden mengatakan pernah menggunakan pembelajaran daring sebelumnya. Kecenderungan serupa juga terlihat pada responden peserta didik, di mana 54.9% responden mengatakan tidak pernah menggunakan pembelajaran daring sebelum pandemic covid-19 dan 45.1% mengatakan pernah menggunakan pembelajaran daring sebelumnya (Gambar 1).



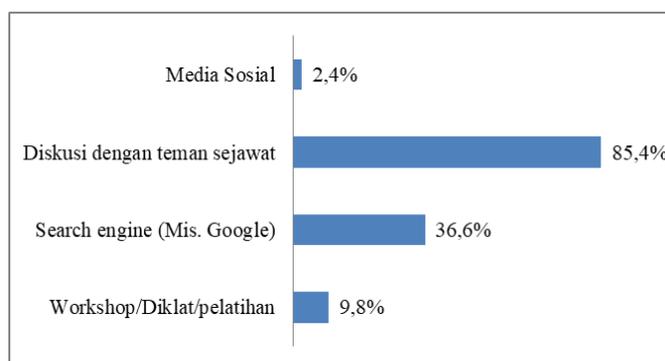
Gambar 1. Penggunaan pembelajaran daring sebelum pandemi covid-19 oleh responden guru (A) dan siswa (B)



Gambar 2. Media/aplikasi daring yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran di masa pandemi covid-19



Gambar 3. Media/aplikasi daring yang digunakan oleh siswa dalam proses pembelajaran di masa pandemi covid-19



Gambar 4. Sumber informasi guru dalam pemilihan aplikasi/media pembelajaran daring

Aplikasi dan media pembelajaran daring yang paling banyak digunakan adalah *WhatsApp* *Google* dan *Classroom* seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2 dan 3. Pada

Gambar 4, menunjukkan sumber informasi guru dalam pemilihan aplikasi/media pembelajaran daring yaitu melalui diskusi teman sejawat (85,4%), melalui *search engine* seperti Google (36,6%), melalui workshop/diklat atau pelatihan (9,8%) dan melalui media social seperti *WhatsApp*, *Telegram* atau *Facebook* (2,4%). Metode penerapannya pun beragam, seperti pemberian tugas saja (34,1%), pemberian materi yang disusun oleh guru disertai dengan diskusi dan tanya jawab (26,8%), pemberian materi melalui link youtube disertai dengan diskusi dan tanya jawab (24,4%), serta pemberian materi yang disusun oleh guru (video, ppt) tanpa diskusi dan tanya jawab (14,6%).

Tabel 1. Kendala yang dialami oleh guru selama pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19

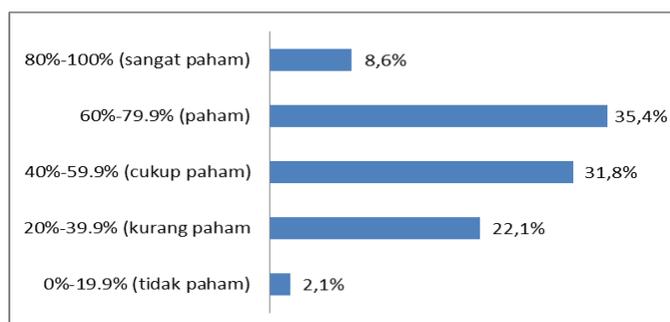
Jenis kendala	Persentase
Keterbatasan jaringan/sinyal internet	58,5%
Keterbatasan kuota data internet	68,3%
Kesulitan dalam penggunaan aplikasi pembelajaran daring	19,5%
Tidak mempunyai perangkat pendukung (<i>Smartphone</i> , laptop dll)	19,5%
Kesulitan dalam menjelaskan materi (komunikasi kurang efektif atau terbatas)	48,8%
Aplikasi pembelajaran daring yang digunakan kadang <i>error</i>	29,3%
Kendala teknis lainnya	12,0%

Tabel 2. Kendala yang dialami oleh siswa selama pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19

Jenis kendala	Persentase
Keterbatasan jaringan/sinyal internet	59,5%
Keterbatasan kuota data internet	60,0%
Kesulitan dalam penggunaan aplikasi pembelajaran daring	19,0%
Tidak mempunyai perangkat pendukung (<i>Smartphone</i> , laptop dll)	3,1%
Kesulitan dalam menjelaskan materi (komunikasi kurang efektif atau terbatas)	35,4%
Aplikasi pembelajaran daring yang digunakan kadang <i>error</i>	41%
Kendala teknis lainnya	1,0%

Tabel 3. Respon siswa terkait pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19

Respon	Persentase
Menyenangkan dan nyaman karena mengerjakan tugas/belajar dari rumah	34,4%
Antusias dalam menyelesaikan tugas secara cepat dan tepat waktu	32,8%
Tidak memahami / kurang memahami instruksi pengerjaan tugas yang diberikan oleh guru	36,9%
Kesulitan dalam menguasai penggunaan aplikasi pembelajaran daring/online	17,4%
Mengeluhkan terlalu banyak tugas dari guru	44,1%



Gambar 5. Rentang tingkat pemahaman siswa pada proses pembelajaran daring

Pada penelitian ini diketahui bahwa mayoritas responden guru dan siswa melaksanakan pembelajaran daring pada masa pandemi ini, walaupun ternyata masih terdapat sekolah yang tidak melaksanakan proses pembelajaran secara daring. Anugrahana [7] mengemukakan bahwa beberapa alasan guru melakukan pembelajaran daring adalah sebagai bentuk kepatuhan terhadap anjuran pemerintah untuk mengurangi kerumunan agar dapat memutus rantai penyebaran Covid-19. Selain itu, guru juga memiliki kewajiban dan tanggung jawab sebagai pendidik untuk tetap melaksanakan tugas walaupun dilakukan secara *online*.

Kecenderungan pemilihan aplikasi atau media pembelajaran daring yang paling banyak digunakan baik oleh responden baik guru maupun siswa adalah Aplikasi *WhatsApp*. Menurut Susilawati dan Suriyatno [8] penggunaan *WhatsApp Messenger* atau biasa disingkat dengan istilah WA di dunia internasional dan nasional meningkat tajam. *WhatsApp* merupakan teknologi *Instant Messenger* seperti SMS dengan bantuan data internet dengan fitur pendukung yang lebih menarik sehingga berpotensi untuk digunakan sebagai sarana pembelajaran. Napratilora et al. [9] menambahkan bahwa orang-orang dapat berkomunikasi satu sama lain dengan mengirimkan pesan, video, audio, foto, diskusi topik, dan membuat grup diskusi/obrolan grup dengan tujuan tertentu. Melalui grup *WhatsApp* guru dapat dengan mudah mengirimkan materi kepada siswa kapanpun dan dimanapun. Selain itu, para guru juga mudah untuk menginformasikan kepada siswa tentang jadwal yang berubah atau ketika ingin memberikan bahan bacaan, tugas tambahan, atau pekerjaan rumah, dan tugas lainnya sebelum memulai kelas. Di sisi lain bagi siswa, mereka mudah memberikan informasi kepada guru ketika mereka tidak dapat hadir di kelas dan mudah untuk mengikuti materi dan tugas di grup *WhatsApp*. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian oleh Anugrahana [8] juga menemukan bahwa saat ini *WhatsApp* lebih lazim digunakan dan dapat dijangkau oleh semua kalangan sehingga lebih praktis dan lebih mudah dipahami penggunaannya oleh peserta didik. Hal ini membuat *WhatsApp* lebih efektif digunakan pada proses pembelajaran daring.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa dengan keberagaman aplikasi pendukung untuk proses pembelajaran daring, metode penyampaian materi dan evaluasi juga beragam. Dari hasil survey responden guru dan siswa diketahui bahwa, pemberian tugas merupakan cara yang paling banyak digunakan dalam pembelajaran daring, disusul dengan metode pemberian materi yang disusun sebelumnya oleh guru yang disertai dengan diskusi dan tanya jawab. Hakim [10] melaporkan pada pemberitaan Kompas bahwa pemberian tugas tanpa adanya bimbingan sempat menjadi sorotan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, beliau meminta kepada para guru agar tidak hanya memberikan tugas kepada peserta didik tetapi tetap berinteraksi dan membimbing siswanya dalam menjalani masa belajar di rumah selama pandemi covid-19 masih berlangsung. Dalam penelitian sebelumnya Astuti dan Sudarman [11],

menyebutkan guru beralasan bahwa metode pemberian tugas ini adalah suatu strategi penyesuaian pada kondisi pandemi yang terjadi. Guru beralih metode ini adalah pilihan terbaik dari berbagai alternatif cara belajar jarak jauh yang dilaksanakan selama pandemi. Menurut Patliana dan Purwanti [12] tujuan pemberian tugas rumah secara daring adalah untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran yang diberlakukan di rumah saja selama pandemi wabah Covid-19. Terkait dengan hal ini, hasil penelitian sebelumnya oleh Mustakim [13] menyimpulkan bahwa agar pembelajaran daring dapat lebih efektif maka guru disarankan untuk tetap memberikan materi sebelum penugasan dan pemberian tugas harus disertakan cara kerjanya.

Beberapa kendala yang dialami oleh guru dan peserta didik selama masa pemberlakuan pembelajaran daring cenderung serupa, di mana dua persentase kendala terbesar berturut-turut yaitu keterbatasan kuota data internet dan keterbatasan jaringan/sinyal internet. Mustakim [13] menyebutkan bahwa secara umum, kecepatan akses jaringan internet di Indonesia relatif lambat, ketersediaan jaringan internet yang masih terbatas dan harga untuk mengakses internet relatif mahal sehingga menjadi hambatan bagi pembelajaran e-learning. Yulia [14] menambahkan bahwa keterbatasan jaringan/sinyal internet kebanyakan muncul bagi para pendidik yang jauh dari jaringan internet, dan hal ini juga terjadi pada peserta didik. Masalah seperti sinyal lemah atau bahkan tidak ada akses internet menjadi gangguan di proses belajar dan mengajar.

Kendala lainnya adalah keterbatasan guru dalam memberikan penjelasan materi pembelajaran kepada siswa. Untuk responden siswa, hal ini menyebabkan kesulitan dalam memahami materi. Hasil penelitian Elfriana [15] menyebutkan bahwa pemberian materi berupa bahan bacaan yang disampaikan secara daring mungkin tidak dapat dipahami oleh semua siswa. Hal ini dikarenakan, isi materi disajikan dalam bentuk *e-book* yang disajikan per bab, bahan ajar dalam bentuk *PowerPoint* atau dalam bentuk video di mana peserta didik mungkin dapat memahami materi pembelajaran tetapi tidak secara komprehensif. Siswa memahami materi berdasarkan interpretasi mereka sendiri atau sudut pandang mereka.

Respon siswa terhadap pembelajaran daring di masa pandemi ini beraneka ragam, kebanyakan responden mengeluhkan banyaknya tugas yang diberikan oleh guru. Respon lainnya adalah siswa tidak memahami/kurang memahami instruksi pengerjaan tugas yang diberikan oleh guru. Beberapa saran mengenai pemberian tugas pada pembelajaran daring menurut Mustakim [13] diantaranya adalah pemberian tugas harus disertakan cara kerjanya, memberikan tugas sesuai dengan jadwal pelajaran, mengingatkan peserta didik jika ada tugas yang diberikan dan mengurangi tugas. Di sisi lain, banyak juga responden yang merasa senang dan nyaman karena mengerjakan tugas/belajar dari rumah serta merasa antusias dalam menyelesaikan tugas secara cepat dan tepat waktu.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah baik guru maupun siswa mengalami berbagai tantangan selama pembelajaran daring di masa pandemi. Tantangan tersebut dikarenakan sistem pembelajaran daring merupakan hal yang baru bagi sebagian besar guru dan siswa di Kabupaten Kepulauan Selayar. Berbagai upaya dilakukan untuk mendukung proses pembelajaran daring seperti penggunaan aplikasi berbasis internet di berbagai tingkatan sekolah. Walaupun dalam pelaksanaannya masih banyak terdapat

keterbatasan, pembelajaran daring merupakan alternatif yang dapat dilakukan untuk mendukung kebijakan pemerintah untuk mengurangi penyebaran virus Corona.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Kepulauan Selayar yang telah memberikan dukungan dan memfasilitasi penelitian ini sehingga dapat berjalan dengan baik. Terima kasih juga kepada Bapak/Ibu guru di serta peserta didik Kabupaten Selayar sebagai responden dalam penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Supriatna, E. (2020). Wabah Corona Virus Disease (Covid 19) Dalam Pandangan Islam. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-i*, 7(6). doi:10.15408/sjsbs.v7i6.15247
- [2] Nugroho. T.T. (2020). Pembelajaran jarak jauh di masa pandemi. <https://kolom.tempo.co/read/1342106/pembelajaran-jarak-jauh-di-masa-pandemi/full&view=ok>). Diakses pada tanggal 14 Mei 2021
- [3] Thoms, B., & Eryilmaz, E. (2014). How media choice affects learner interactions in distance learning classes. *Computers & Education*, 75, 112–126.
- [4] Borisova, O. V., Vasbieva, D. G., Malykh, N. I., Vasnev, S. A., & Bírová, J. (2016). Problem of Using Innovative Teaching Methods for Distance Learning Students. *Mathematics*
- [5] Dinas Pariwisata Selayar. 2017. Tentang Selayar. <http://ayokeselayar.com/tentang-selayar>. Diakses pada 14 Mei 2021
- [6] Sugiyono, (2017). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- [7] Anugrahana, A. (2020). Hambatan, solusi dan harapan: pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 oleh guru sekolah dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(3). 282-289.
- [8] Susilawati, S. dan Supriyatno, T. (2020). Online learning through whatsapp group in improving learning motivation in the era and post pandemic. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 5(6), 852-859.
- [9] Napratilora, M., Lisa, H., dan Bangsawan, I. (2020). Using whatsapp as a learning media in teaching reading. *J. Mitra PGMI*, 6(2), 116-125.
- [10] Hakim, R.N. 2021. Mendikbud Singgung Guru yang Hanya Beri Tugas Berat Tanpa Bimbingan. <https://nasional.kompas.com/read/2020/03/24/15391751/mendikbud-singgung-guru-yang-hanya-beri-tugas-berat-tanpa-bimbingan>. Diakses pada 15 Mei 2021
- [11] Astuti, E. dan Sudarman, Y. (2021). Penerapan metode pemberian tugas non-tatap muka oleh guru di masa pandemi covid-19 pada pelajaran seni budaya di SMP Negeri 3 Padang. *Jurnal Sendoratik*, 10(1), 178-185.
- [12] Patliana dan Purwanti, T. (2020). Pengaruh pemberian tugas rumah secara daring di masa pandemi wabah covid-19 terhadap hasil belajar ips siswa kelas VII di SMP IT Darul Ikhsan NW Balik Batang tahun ajaran 2019/2020. *Prosiding Seminar Nasional IKIP Budi Utomo*, 450-455.

- [13] Mustakim, (2021). Efektivitas pembelajaran daring menggunakan media online selama pandemi covid-19 pada mata pelajaran matematika. *Al asma: Journal of Islamic Education*, 2(1), 1-12.
- [14] Yulia, H. (2020). Online learning to prevent the spread of pandemic corona virus in Indonesia. *ETERNAL: English Teaching Journal*, 11(1), 48-56
- [15] Efriana, L. (2021). Problems of online learning during covid-19 pandemic in EFLclassroom and the solution. *JELITA: Journal of English Language Teaching and Literature*, 2(1), 38-47).